

KAJIAN ESTETIKA BENTUK PADA GITAR UKULELE BERBAHAN DASAR BUAH MAJA KARYA PUJI PURWANTO DESA KEBON AGUNG KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Virgiawan Listanto, Tantra Sakre

listantovirgiawan105@gmail.com, tantraksakre@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk membentuk estetika gitar ukulele berbahan buah maja. Bersumber dari ide alat musik populer yaitu gitar dengan segala keunikan bentuk visualnya yang telah disuling sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan karya seni kerajinan kayu berbagai bentuk gitar ukulele yang berfungsi sebagai sarana ekspresi musikal, khususnya dalam hal ini sasarannya adalah para remaja / pemuda. Gitar dipilih karena alat musik tersebut sudah sangat populer di kalangan masyarakat khususnya kalangan anak muda antara lain melalui karakter bentuk, warna, dan tentunya bunyi atau fungsi dalam musik. Metode yang digunakan dalam penulisan dan penciptaan karya seni ini adalah melalui studi literatur tentang estetika bentuk visual dan warna gitar, aspek seni (estetika dan aspek lainnya). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Estetika Bentuk Pada Gitar Ukulele Berbahan Dasar Buah Maja Karya Puji Purwanto di Desa Kebon Agung. Lalu yang kedua Apa kandungan estetika Pada Gitar Ukulele Berbahan Dasar Buah Maja Karya Pujian Purwanto di Desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk estetika ukulele gitar berbahan buah maja karya Puji Purwanto. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gitar ukulele berbahan buah maja memiliki keharmonisan yang sama antara sisi kanan dan kiri. Dan terlihat sangat kontras pada motif ragam hias dan bodi gitar. Dan mempunyai bentuk bulat dari depan gitar dan gepeng dari samping.

Kata Kunci: estetika, bentuk, gitar ukulele, puji purwanto

ABSTRACT

The writing of this research aims to shape the aesthetics of a ukulele guitar made from maja fruit. Derived from the idea of a popular musical instrument, namely the guitar with all its unique visual forms which have been refined in such a way that various forms of woodcraft art can be produced, ukulele guitars which function as a means of musical expression. , especially in this case the target is teenagers/ youth. The guitar was chosen because this musical instrument is already very popular among the public, especially among young people, through the character of its shape, color, and of course its sound or function in music. The method used in writing and creating this work of art is through literature studies on the aesthetics of the visual form and color of guitars, artistic aspects (aesthetics and other aspects). The formulation of the problem in this study is "How the Aesthetic Shape of the Ukulele Guitar Made from Maja Fruit by Puji Purwanto. Then secondly, what is the aesthetic content of the maja-based ukulele guitar by Puji Purwanto in Kebon Agung Village. The aim is to find out how the aesthetic form of a guitar ukulele made from maja fruit by Puji Purwanto in Sukodono sub-district, Sidoarjo. The conclusion of this study is that the ukulele made from maja fruit has the same harmony between the right and left sides. And it looks very contrasting on the decorative motifs and the body of the guitar. And has a round shape from the front of the guitar and flattened from the side.

Keywords : aesthetic, shape, guitar, ukulele, puji purwanto

PENDAHULUAN

Perkembangan alat musik gitar menurut beberapa ahli, berasal dari Afrika, dimana banyak replika modern berbentuk kotak bulat seperti kulit kerang dengan gut atau benang sutera. Ahli lain menemukan alat ini di dalam bentuk kaa di relief batu tua zaman asia tua dan asia kuno. Kata gitar atau guitar diambil dari nama alat musik kuno atau yang disebut tanbur. Dan sampai sekarang menjadi beberapa macam jenis gitar, yaitu gitar enam senar dan ada yg empat senar.

Pada jenis gitar ukulele adalah alat musik *chordophone* (sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar) yang berasal dari Hawaii. Alat musik ini dibawa ke Indonesia oleh bangsa Portugis. Ukelele disebut juga dengan nama “*baby guitar*” karena ukurannya yang kecil, dan mudah dibawa kemana pun dalam perjalanan. Gitar kecil ini memiliki tiga sampai empat senar, memiliki nada dan suara yang indah. Ukelele biasanya digunakan sebagai instrumen tunggal atau untuk mengiringi berbagai macam alat musik, mulai dari klasik sampai keroncong.

Dalam ruang lingkup musik kebutuhan akan alat musik sendiri sudah dipastikan sangat dibutuhkan walaupun dalam bentuk yang tradisional atau modern. Perkembangan gitar tersebut tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan dari penemu gitar dalam mengembangkan gitar menjadi suatu alat musik yang mengalami perkembangan secara pesat. Yang awalnya sebagai alat musik yang tidak membutuhkan listrik untuk memainkannya sampai kepada penggunaannya yang harus menggunakan listrik untuk dapat dinikmati oleh manusia.

Penulis tertarik untuk meneliti kajian estetika bentuk pada gitar ukulele yang berbahan dasar buah maja di Desa Kebon Agung, Sukodono, Sidoarjo. Buah maja di desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo kurang dimanfaatkan, buah maja banyak berserakan di ruang tamu.

Puji purwanto adalah seorang pengrajin buah maja sejak tujuh tahun yang lalu, sebelum itu beliau bekerja menjadi pemain alat musik dalam suatu grup musik di desa bersama teman - temanya. Puji purwanto tinggal di Desa Kebon Agung, Sukodono, Sidoarjo. Beliau berumur 39 tahun dan mempunyai dua anak. Di sekitar pekarangannya banyak sekali tumbuh pohon buah maja. Dari situlah tercipta ide atau inovasi dalam pembuatan kerajinan dari buah maja.

Buah maja merupakan tanaman dari famili *rutaccae*, yang penyebarannya tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl. Tumbuhan ini terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Pohon maja mampu tumbuh di lahan basah seperti rawa-rawa maupun di lahan kering dan ekstrim, pada

suhu yang ekstrim juga. Maja merupakan tanaman perdu, dengan kulit buah berwarna hijau dan memiliki kulit tempurung yang sangat keras. Pohon maja dapat tumbuh sampai 20 meter dengan tajuk yang tumbuh menjulur ke atas dan kayunya sangat keras. Batangnya berkayu, bulat, bercabang, berduri dan berwarna putih kekuningan. Buah maja berbentuk seperti buah pir, berdiameter 5-12-15 cm. kulit buah mengayu dan keras, bijinya 6-10 buah berada dalam daging yang jernih. Tanaman ini dapat di budidayakan dari buah maupun dari pemotongan akar.

Manfaat buah maja yaitu mengandung bahan kimia di antaranya zat lemak dan minyak yang mengandung linonen. Daging buah maja mengandung substansi semacam minyak balsam. Buah, akar dan daunnya bersifat antibiotik. Maja berkhasiat sebagai obat disentri, diare, penyakit jantung, selain itu pemanfaatan tanaman ini dapat digunakan sebagai karya seni kriya yang bernilai, seperti pembuatan gitar ukulele.

Buah tersebut didapatnya cuma-cuma, karena ia mendapatkannya dari kebun di rumahnya. Pak Purwanto menuturkan ide membuat kerajinan tangan dari buah maja ini sekitar tujuh tahun lalu. Awalnya pak Pur yang pernah bergabung dengan orkes melayu ini sering melihat buah maja yang berserakan. Bahkan dulu Pak Pur dan teman-teman sepermainannya menggunakan buah ini sebagai pengganti bola untuk bermain sepak bola. Kulit luarnya yang keras membuat buah ini tidak mudah pecah saat ditendang. sebagian besar hanya digunakan sebagai kayu bakar.

Tujuan penciptaan kriya kayu ini untuk meningkatkan nilai dari buah maja tersebut. Selain itu dengan melimpahnya bahan baku limbah buah maja di daerah Kebon Agung yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat desa, merupakan salah satu faktor pendukung untuk berekspresi dalam penciptaan karya seni. Limbah yang berserakan bisa dibuat karya seni yang bernilai estetis

Hal yang membuat penulis tertarik meneliti nilai estetika alat musik gitar ukulele berbahan dasar buah maja adalah dari bentuknya yang relatif kecil, dan unik berbeda dari bentuk gitar ukulele pada umumnya, sehingga lebih mudah dimainkan oleh semua kalangan dibandingkan dengan alat musik gitar yang bentuknya relatif lebih besar, cara memainkan alat musik ukulele juga cukup praktis dan sederhana. Tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran alat musik ukulele juga relatif lebih mudah, hal ini dilihat dari jumlah senarnya yaitu terdiri dari tiga sampai empat senar.

Bentuk yang tidak wajar dan bahan yang tidak biasa yang membuat penulis tertarik untuk meneliti nilai estetis dari gitar berbahan buah maja ini, dan saya sebagai penulis berharap agar penelitian ini dapat

bermanfaat sebagai pengetahuan kita tentang macam macam bentuk alat musik dan bahan yang bisa digunakan dalam pembuatannya. Sehingga kita bisa tahu kualitas suara dan bahan dari sebuah alat musik gitar.



Gambar 1.1

“Gitar Ukulele Berbahan Dasar Buah Maja Kebon Agung Sukodono Sidoarjo”

Sumber : koleksi pribadi Virgiawan Listanto, 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penulis menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami setiap penelitian ini dilakukan. Penulis menggunakan metode ini juga untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang yaitu pengrajin gitar ukulele berbahan dasar buah maja Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo.

Menurut (Moelong, Lexy. :1989:69) “Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami olehsubjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – katadan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.”

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) “Pengamatan yang melibatkan pengukuran tindakan suatu cirri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang akan menjadi siri sesuatu itu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengetahui kajian estetika bentuk gitar ukulele berbahan dasar buah maja desa kebon agung kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo.

Dalam penelitian ini tentunya penulis mengamati dari estetika bentuk gitar ukulele dengan mengumpulkan data – data dengan survei lapangan dan

menggunakan buku relevan yang berhubungan dengan penulisan tersebut.

Peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang akan dianalisis menggunakan beberapa pendekatan keilmuan, antara lain sebagai berikut. :

A. Seni Rupa Kriya Kayu:

- Kesatuan
- Niai
- Bentuk

B. Ragam Hias:

- Stilasi

C. Estetika Kriya:

- Garis
- Tekstur

HASIL PENELITIAN

Puji Purwanto adalah salah satu pengrajin gitar ukulele berbahan dasar buah maja di desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Puji Purwanto selain sebagai pengrajin gitar ukulele berbahan dasar buah maja juga sebagai pemain musik dan sebagai tukang bangunan. Puji Purwanto atau yang akrab dipanggil pak pur mojo ini menciptakan inovasi baru didunia permusikan Indonesia, salah satunya membuat inovasi gitar ukulele dari buah maja.

Selain pak pur membuat inovasi gitar ukulele dari gitar buah maja ini beliau juga membuat inovasi baru dari kerajinan buah maja yaitu, topeng dari buah maja, lampu tidur dari buah maja, dan banyak lagi lainnya. Pada bentuk gitar ukulele tersebut memiliki unsure estetika pada bentuk gitar dan pada ornament ukiran yang ada pada gitar ukulele tersebut.

Puji Purwanto tidak sendirian mencipkan berbagai kerajinan ini melainkan dengan dibantu temanya yang bernama feri. Dan juga pak pur memberdayakan bersama masyarakat yang berminat mempelajari lebih dalam manfaat buah maja ini, sehingga pada saat ini masyarakat yang berkeinginan belajar membuat kerajinan buah maja ini sudah bisa membuat sendiri tanpa bantuan pak pur mojo.

Dalam menciptakan bentuk gitar ukulele berbahan buah maja ini, pak pur mojo melakukan berbagai cara agar terlihat indah dan mempunyai nilai tersendiri yang bisa menarik perhatian orang yang melihatnya.

Bentuk yang dibuat pak pur mojo berbeda dengan bentuk gitar pada umumnya dan bahan gitar pada umumnya, bentuk yang hanya bisa dibuat oleh pengrajin buah maja asal kebon agung sukodono.

Ide penciptaan bentuk gitar ukulele berbahan buah maja itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kreativitas bahan atau limbah yang tak terpakai sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

PEMBAHASAN.

Kajian Estetika Bentuk Pada Gitar Ukulele Berbahan Buah Maja desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono, Sidoarjo:

Estetika bentuk gitar ukulele berbahan dasar buah maja mempunyai bentuk yang unik pada gitar pada umumnya yaitu bulat gepeng dan memiliki ukiran pada depan bodi gitarnya.

Sejarah atau penciptaan bentuk pada gitar ukulele berbahan buah maja tidak lepas dari melimpahnya buah maja yang berserakan diberbagai sudut rumah pak purmojo. "Bentuk adalah suatu benda nyata yang menunjukkan cara dan sikap menempati ruang. Bentuk benda yang membedakan itu dari pembuatannya dan biasanya berhubungan dengan ukuran struktur dan komposisi dan Rangkaian sesuatu yang dapat berwujud, dan dengan wujud tersebut akan menimbulkan suatu bentuk yang memiliki nilai estetis.

Estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika sangat erat perannya dengan keindahan. memahami estetika sebenarnya menelaah forma seni yang kemudian disebut struktur desain atau struktur rupa : yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain dan asas desain.

Tekstur gitar ukulele berbahan buah maja adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada kerajinan gitar ukulele berbahan buah maja.

Gambar	Prinsip		Analisa
	Komposisi	Bentuk	
 Gitar Ukulele Berbahan Buah Maja Karya Puji Purwanto	 kriya yaitu semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya seing juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan melalui keahlian manusia	 kriya adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kerajinan tangan dengan menghasilkan suatu karya yang berguna, serta merupakan hasil karya manusia yang terampil dalam mengolah bahan mentah	1. kriya adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kerajinan tangan 2. Gitar ukulele ini terdapat komposisi yang sama antara sisi kanan dan kiri. 3. Dan mempunyai bentuk yang relevan pada bodi gitar. 4. mempunyai bentuk lingkaran dari depan

dalam mengolah bahan mentah. Seni kriya dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan penciptaan atau penggunaannya menjadi kriya yang mempunyai fungsi praktis, estetis, dan simbiolis. Pada kriya gitar ini mempunyai komposisi ragam hias yang sama antara ragam hias kanan dan kiri. Tetapi dari segi bentuknya terlihat gepeng dan lebih lingkaran.	menjadi barang yang berguna. Bentuk yang terdapat pada motif ragam hias gitar ukulele berbahan buah maja tersebut berbentuk bulat dari depan dan gepeng dari samping	dan gepeng kalo dari samping. kriya mempunyai fungsi praktis, estetis, dan simbiolis.
---	--	---

Prinsip Kriya kayu Pada Kajian Estetika Bentuk gitar Ukulele Berbahan Buah Maja Desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yaitu :

- Komposisi

Komposisi merupakan penjelasan tentang bahan material yang digunakan atau diterapkan pada proses penciptaan seni kriya gitar ukulele berbahan buah maja.

- Bentuk

Bentuk adalah wujud yang ditampilkan yang tidak dapat dibatasi oleh perbedaan-perbedaan dan tidak berubah saat parameter, lokasi, skala dan rotasinya berubah pada kriya gitar ukulele berbahan buah maja.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dan juga telah memiliki data yang cukup untuk hasil Kajian Estetika Bentuk Pada Gitar Ukulele Berbahan Dasar Buah Maja Karya Puji Purwanto Desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo maka peneliti pada bab ini akan mengambil kesimpulan dari rumusan masalah.

Kesimpulan yang kedua kandungan estetika pada gitar ukulele. Panduan kontras yang terdapat pada gitar ukulele ini menyatu pada bodi gitar. Dan antara ragam hias dengan warna bodi gitar sangat berlawanan sehingga memberikan kesan estetika. paduan irama pada bentuk dan motif gitar ukulele ini mempunyai ruang penataan motif yang selaras atau seirama. Gitar ukulele berbahan buah maja memiliki keharmonisan yang sama antara sisi kanan dan kiri. Dan terlihat sangat kontras pada motif ragam hias dan bodi gitar. Dan mempunyai bentuk bulat dari depan gitar dan gepeng dari samping.

Unsur estetika kesatuan dalam gitar ukulele ini ada kesatuan antara bentuk bodi gitar yang kecil dan ukiran yang tidak terlalu besar, sehingga unsur kesatuan yang timbul jadi bersatu. keselarasan dan keserasian pada bodi gitar dan neck gitar menjadi kesan yang seimbang dengan ukiran antara kanan dan kiri yang seimbang. unsur kesatuan dan keseimbangan ini menampilkan nilai pada gitar ini menjadi semakin estetis dalam bentuk bodi gitar dan berbagai penunjang lainnya.

Bagi pengrajin gitar ukulele berbahan buah maja desa kebon agung sukodono sidoarjo, supaya terus membuat inovasi baru dibidang kerajinan khususnya kerajinan berbahan buah maja di desa kebon agung sukodono sidoarjo.

Bagi pemerintah khususnya pemerintahan kabupaten sidoarjo diharapkan juga ikut berperan aktif guna mensupport dan membina agar terus bisa berkarya secara maksimal.

Bagi masyarakat desa kebon agung diharapkan harus ikut membantu dan melestarikan kerajinan buah maja itu sendiri agar tetap terjaga keberadaanya.

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan seni rupa juga harus berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kerajinan gitar ukulele berbahan dasar buah maja di desa kebon agung sukodono sidoarjo.

Bagi peneliti lain, khususnya yang ingin meneliti gitar ukulele berbahan buah maja di desa kebon agung sukodono sidoarjo diharapkan akan lebih mampu untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sayuti, Suminto. 2004. *"Pendidikan Seni Kita: Bagaimana Seharusnya"*. Jurnal Imaji, 1, No. 2, hlm. 1.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nada, Viola. 2011. *Jalan Pintas Jago Main Gitar*. Klaten: Galmas Publisher.
- Nawawi, Muhammad. 2005. *"Analisis Penerapan Estetika Ragam Hias Pada Kriya Keramik Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNIMED"*. Jurnal Seni Rupa, 1, No. 2, hlm. 154-156.
- Prabantoro, R. Bagus. 2010. *Anjing Dalmatian Sebagai Sumber Ide Perancangan Perabot Kamar Anak*. TAKS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Rossasih, Danorahga. 2009. *Kucing Sebagai Sumber Ide Perancangan Sarana Pendidikan Berupa Mebel Anak*. TAKS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI.
- Sudarisman. 1985. *Widajat Pelukis Dikora Magis Indonesia*. Jakarta: Garuda Warna Scan
- Sugiyono. 2011. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dharsono(Sony Kartika), Hj. Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.